

**PENGARUH OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN AUDIT FEE TERHADAP
AUDITOR SWITCHING
(Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)**

**IMPACT OF OPINION AUDIT, AUDITOR'S REPUTATION AND AUDIT FEE TO
AUDITOR SWITCHING
(Study on Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies Listed on The
Indonesia Stock Exchange Period 2010-2015)**

Danela Rosa Karliana¹, Leny Suzan, S.E., M.Si², Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹danelarosa@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id,

³siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Auditor switching merupakan tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian kantor akuntan publik baik secara wajib maupun sukarela. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01.2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Berbagai pertanyaan timbul ketika perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela atas keinginan perusahaan sendiri karena, terjadi diluar peraturan yang telah diterapkan. Sampai saat ini, masih terdapat perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara sukarela. Beberapa faktor tersebut diantaranya opini audit, reputasi auditor, dan audit fee.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan opini audit, reputasi auditor, dan audit fee bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Dan secara parsial, reputasi auditor berpengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit dan audit fee tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa *auditor switching* terjadi tidak hanya karena adanya peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh menteri keuangan, tetapi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu reputasi auditor.

Kata Kunci: *Auditor Switching, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee.*

Abstract

The auditor switching is an act of the company or client in performing the change of the public accountant office either mandatory or voluntary. Indonesia is one of the States which implies a compulsory change of auditors companie stipulated in Regulation of the Minister of Finance No. 17 / PMK.01.2008 on "Public Accounting Services". Questions arise when the company conducts a voluntary auditor switching at the sole discretion of the company itself because, beyond the existing regulations. To date, there are still companies that do voluntary auditors switching.

This study aims to determine the factors that can affect the company to conduct auditors switching voluntarily. Some of these factors include audit opinion, auditor reputation, and audit fee.

The hypothesis in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The population in this research is the infrastructure, utility and transportation sector companies listed in Indonesia Stock Exchange Year 2010-2015. The method used for sampling is purposive sampling with the number of samples of 72 companies.

The results of this study indicate that simultaneously audit opinion, auditor reputation, and audit fee together significantly influence auditors switching. And partially, the auditor's reputation influences the negative direction of the auditor switching, while the audit opinion and audit fee have no effect on the auditor switching.

Based on the results of this study, proving that auditors switching occur not only because of the prevailing regulations issued by the finance minister, but there are other factors that may affect the auditor switching that is the auditor's reputation.

Keywords: Auditor Switching, Audit Opinion, Auditor'S Reputation and Fee Audit.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks audit laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditor, investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya) dihadapkan pada kemungkinan informasi yang bias, tidak independen, dan mengandung salah saji sehingga diragukan kewajarannya. Dalam hal ini, jasa auditor sangatlah diperlukan terutama untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran suatu laporan keuangan (Hery)^[3]. Kunci utama auditor dalam melakukan pengauditan ialah independensi auditor. Auditor wajib dalam memberikan penilaian dan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Dengan melakukan rotasi kantor akuntan publik, merupakan salah satu cara untuk menjaga independensi auditor. Independensi auditor dapat hilang jika auditor dan klien mempunyai hubungan pribadi, yang akan mempengaruhi sikap, mental dan opini auditor (Nasser *et al.*) dalam Suarjana dan Widhiyani^[6].

Semakin meningkatnya kebutuhan jasa audit sangat berpengaruh pada perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan KAP lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lainnya (Sidhi dan Wirakusuma)^[5]. Berbagai pertanyaan timbul ketika perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela atas keinginan perusahaan sendiri karena, terjadi diluar peraturan yang telah diterapkan. Sampai saat ini, masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela.

Terdapat fenomena *auditor switching* secara sukarela di Indonesia yang belum lama terjadi yaitu dengan adanya kasus pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada PT Inovisi Infracom Tbk. PT Inovisi Infracom Tbk mendapatkan opini audit tidak wajar karena adanya kesalahan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan pada bagian rumus perhitungan aktiva tetap. Hal tersebut membuat PT Inovisi Infracom Tbk menunjuk KAP yang baru untuk melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014 (www.detikfinance.com)^[8].

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditor Switching

Menurut Wijayanti dalam Yanti, Halim dan Wulandari^[7], *auditor switching* merupakan tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian kantor akuntan publik. *Auditor switching* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). *Auditor switching* yang dilakukan secara wajib (*mandatory*) merupakan tindakan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor atau KAP berdasarkan dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, sedangkan *auditor switching* yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) merupakan tindakan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor atau KAP tanpa adanya peraturan yang mewajibkan melakukan *auditor switching* (Setiawan dan Aryani)^[4]. *Auditor switching* merupakan variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

2.1.2 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang diauditnya. Auditor memberikan opini audit dengan melalui beberapa tahapan proses audit, sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Ginting dan Fransisca)^[2]. Auditor bertanggung jawab atas penilaian dan opini yang dikeluarkan atas laporan keuangan yang diauditnya karena pemberian opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi pergantian auditor (Carcello dan Neal, dan Vanstraelen) dalam Astuti dan Ramantha^[1]. Opini audit merupakan variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit selain WTP dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit WTP.

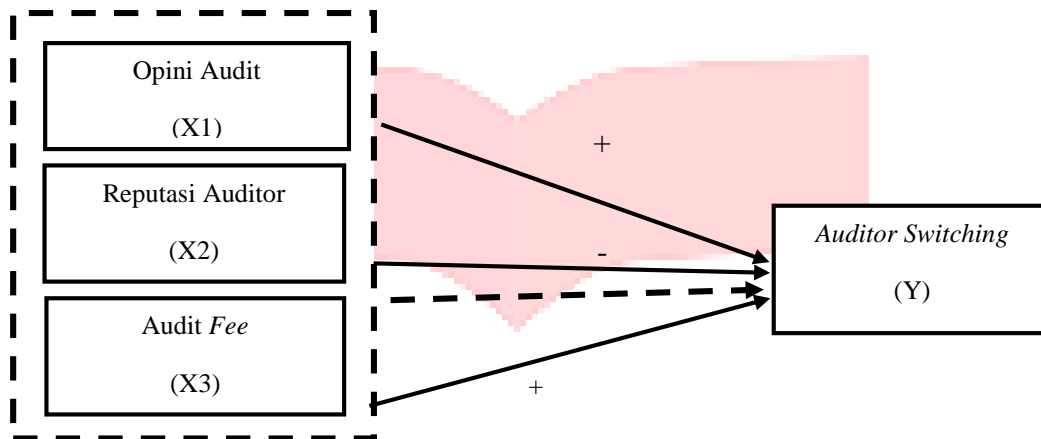
2.1.3 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang diperoleh auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut (Rudyawan) dalam Sidhi dan Wirakusuma^[5]. Tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Investor cenderung akan lebih percaya terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan, jika auditor memiliki reputasi yang

baik sehingga investor akan menggunakan laporan keuangan tersebut (Praptitorini dan Januarti) dalam Suarjana dan Widhiyani^[6]. Reputasi auditor merupakan variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four*.

2.1.4 Audit Fee

Audit *fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan maupun KAP dari kliennya atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanan, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahliannya (Ginting, dan Fransisca)^[2]. Audit *fee* merupakan variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perpindahan kelas dari KAP non *big four* ke KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak yang melakukan perpindahan kelas dari KAP non *big four* ke KAP *big four*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:
 Parsial : —————→
 Simultan : - - - - -→

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015. 2) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar secara konsisten di BEI tahun dari tahun 2010-2015. 3) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara konsisten dari tahun 2010 sampai tahun 2015. 4) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang melakukan *auditor switching* selama periode 2010-2015. Dari kriteria tersebut diperoleh data obesrvasi sebanyak 72 yang terdiri dari 12 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-square*. Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* harus menunjukkan angka probabilitas lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan model regresi yang digunakan diterima, karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.1

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,109	3	,991

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Chi-square* sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0.991. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikan lebih besar dari α (alpha) 0.05, dengan demikian model regresi yang digunakan cocok dengan data penelitian sehingga model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.2
Perbandingan -2LogL Awal dengan -2LogL Akhir

-2LogL Awal (<i>block number =0</i>)	94,184
-2LogL Akhir (<i>block number =1</i>)	75,364

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) memiliki nilai sebesar 94,184 dan pada -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai sebesar 75,364 dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood. Apabila terjadi penurunan nilai dari -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) ke -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) maka menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

4.3 Analisis Secara Simultan

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh opini audit, reputasi auditor, dan audit *fee* terhadap *auditor switching*, dengan meihat hasil uji dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Tabel 4.3

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	18,820	3	,000
	Block	18,820	3	,000
	Model	18,820	3	,000

(Sumber: Output SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 18,820 dan *degree of freedom* sebesar 3, serta tingkat signifikansi atau *p-value* adalah sebesar 0.000 yang artinya ($0.000 < 0.05$). Kondisi ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel opini audit, reputasi auditor, dan audit *fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

4.4 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi antara variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*.

Tabel 4.4

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	75,364 ^a	,230	,315

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.4, hasil koefisien determinasi dalam kolom *Nagelkerke R Square* memperoleh hasil 0.315. Hal ini menunjukkan variabel opini audit, reputasi auditor dan audit *fee* bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 31,5% terhadap *auditor switching*, sedangkan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.5 Analisis Secara Parsial

Tabel 4.5

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	OA	,403	,614	,430	1	,512	1,496	,449	4,988
	RA	-2,178	1,081	4,056	1	,044	,113	,014	,943
	AF	23,867	17,930	,000	1	,999	231,924	,000	.
	Constant	-,560	,345	2,634	1	,105	,571		

a. Variable(s) entered on step 1: OA, RA, AF.

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik yang dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$AS = -0,560AS + 0,403OA - 2,178RA + 23,867AF$$

Keterangan:

AS	= Auditor switching
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
OA	= Opini Audit
RA	= Reputasi Auditor
AF	= Audit Fee

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,403 dengan nilai signifikansi 0,512 lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ke 2 tidak dapat didukung. Dengan demikian, opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.6.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching

Variabel reputasi auditor menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -2,178, dengan signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ke 3 berhasil didukung. Dengan demikian, reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.6.3 Audit Fee terhadap auditor switching

Variabel audit fee memiliki koefisien regresi positif sebesar 23,867 dan nilai signifikansi 0,999 lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ke 4 tidak berhasil didukung. Dengan demikian, audit fee tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini, secara simultan opini audit, reputasi auditor, dan audit fee bersama-sama berpengaruh secara signifikan sebesar 31,5% terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Secara parsial, hanya reputasi auditor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Sedangkan opini audit dan audit fee tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Astuti, N., & Ramantha, I. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 ISSN: 2302-8556, 663-676.
- [2]Ginting, S., & Fransisca, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, Nomor 01*.
- [3]Hery. (2016). *Auditing and Assurance*. Jakarta: Grasindo.
- [4]Setiawan, A., & Aryani, L. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size Terhadap Auditor Switching. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2, 231-250.
- [5]Sidhi, B., & Wirakusuma, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, dan Reputasi KAP pada Pergantian KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3*, 723-736.
- [6]Suarjana, I., & Widhiyani, N. (2015). Faktor Klien yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Udayana* , 78-90.
- [7]Yanti, M. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Journal Riset Mahasiswa ISSN: 2337-56xx*.
- [8]<http://www.detikfinance.com>